



Evaluasi Penilaian Proses Menggunakan Model Alkin pada Mata Pelajaran Fisika SMAN Se-Gorontalo

Fira Lakoro
Masri Kudrat Umar
Dewa Gede Eka Setiawan
Universitas Negeri Gorontalo
Pos-el: firalakoro8@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v9i1.1189

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan guru fisika dalam melakukan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil pembelajaran dalam satu tahun berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi penilaian proses pada mata pelajaran fisika di SMAN se-Provinsi Gorontalo dengan pendekatan model Alkin. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan penggunaan angket yang berisi pertanyaan mengenai pelaksanaan evaluasi penilaian proses yang dilakukan oleh guru fisika yang ada di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan evaluasi penilaian proses yang ada di Provinsi Gorontalo masuk pada kategori sangat baik atau berada di atas 81%.

Kata Kunci

Evaluasi, model alkin, fisika

Abstract

This study was conducted to know the level activity of physics teachers in making preparations, planning, implementation until reporting learning outcomes in one year. This study aims to determine the evaluation process in physics subjects in State Junior High School throughout Gorontalo Province with the Alkin model approach. The method used in research was quantitative method. The results of the study were obtained based on questionnaire that containing questions regarding the evaluation of the assessment process carried out by physics teachers in Gorontalo Province. The results showed that the evaluation process of assessment in Gorontalo Province was included in the very good category or above 81%.

Keywords

Evaluation, alkin model, physics

Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran adalah proses berkelanjutan dimana informasi dikumpulkan dan ditafsirkan untuk mengevaluasi setiap keputusan yang dibuat. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, penilaian dapat didefinisikan berupa sebuah proses yang terstruktur untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut (Widiyanto & Istiqomah, 2020) evaluasi pembelajaran diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dari pelaksanaan proses. Menurut (Fitria, et al., 2017) penilaian proses pembelajaran membantu guru memantau kemajuan siswa untuk melanjutkan pembelajaran dan memberikan umpan balik. Sementara (Risdiyok, 2021) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan desain instruksional sebuah program yang mengajarkan segala sesuatu yang telah dirancang oleh kurikulum.

Evaluasi proses tidak terlepas dari proses pembelajaran dan masih menimbulkan kendala. Kendala yang sering muncul dalam pembelajaran fisika terletak pada evaluasi proses yaitu kesulitan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode, dan kurangnya materi pembelajaran (Evi, et al., 2020). Fisika sendiri merupakan pelajaran yang menjelaskan pengetahuan tentang alam semesta yang membutuhkan kemampuan untuk terus d latih agar meningkatkan daya pikir dan kemampuan berpikir ilmiah (Astalini, et al., 2018).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu penataan dari manajemen pendidikan, peningkatan kualitas guru untuk menjalankan proses pembelajaran, serta kemampuan guru dalam melakukan evaluasi (Qoyyum, 2018). Untuk dapat melakukan evaluasi menurut (Hajaroh, et al., 2018) semua guru memerlukan pengetahuan tentang evaluasi, karena evaluasi adalah suatu kegiatan

akademis ilmiah yang harus mengikuti proses ilmiah. Sebagai landasan untuk melakukan evaluasi terdapat teori, metode, dan pendekatan yang digunakan. Berikut model-model evaluasi yang dikembangkan oleh para pakar evaluasi.

1) *Formative-Sumative Evaluation Model* (Michael Scriven's)

Sayarifuddin (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model formatif-sumatif evaluasi ialah model evaluasi yang dilakukan dalam waktu yang berbeda. Jika melaksanakan evaluasi ketika program sementara berlangsung, disebut dengan formatif. Sedangkan melakukan evaluasi diakhir program, disebut sebagai evaluasi sumatif. Model formatif ialah model yang dimanfaatkan untuk dapat mengetahui hasil belajar yang diraih peserta didik, setelah peserta didik menyelesaikan program pada tahapan pelajaran tertentu. Adapun model sumatif merupakan model yang diberikan setelah menyelesaikan pembelajaran pada satu semester (Devi, et al., 2022)

2) *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's)

Evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) merupakan model evaluasi yang diterapkan secara menyeluruh sebagai sebuah system (Muryadi, 2017). Model CIPP sendiri merupakan sebuah pemahaman tentang sasaran penting dari evaluasi yaitu tidak untuk membuktikan kegagalan dari program melainkan untuk memperbaiki. Model ini dikembangkan oleh seorang pakar bernama Stufflebeam pada tahun 1965 dalam mengevaluasi ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*) (Sesmiarni, 2013).

3) *Measurement Model* (Edward L. Thorndike dan Robert L. Ebel)

Para ahli penilaian yang mengembangkan model ini ialah R. Thorndike dan R.I. Ebel. Model ini lebih spesifik padan peran kegiatan pengukuran di dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi. Pengukuran dalam model ini merupakan kuantitas atau jumlah. Menurut (Hamdi, 2020) evaluasi ini bertujuan mengukur dan menilai kemampuan siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan, dimana hal tersebut untuk menunjukkan perbedaan kemampuan individual tau kelompok. Menurut (Muryadi, 2017) model ini lebih berfokus dikegiatan pengukuran.

4) *Countenance Model* (Robert E. Stake)

Menurut (Syarifuddin, 2018) model ini di kembangkan oleh Robert E. Stake, Robert menekankan 2 peran pokok yang menjadi prioritas evaluasi, yaitu deskripsi dan pertimbangan, yang didalamnya ada 3 hal yang menjadi objek evaluasi, yaitu: 1) anteseden yang merupakan konteks, 2) transaksi yang merupakan proses, 3) *outcomes* yaitu hasil. Dalam penelitian (Mahmudi, 2011) *countenance* ialah keputusan yang diambil dan dianalisa dari semua pihak yang tertakait dengan program.

5) *Illuminative Model*

Hamdi (2020) evaluasi ini adalah studi yang berkaitan pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kelebihan dan kekurangan program, dan pengaruh program pada perkembangan hasil belajar peserta didik. Model *illuminative* lebih mengarah pada penilaian kualitatif. Adapun tujuan model ini ialah membuat studi yang cermat pada sistem atau program yang berkaitan, yaitu: 1) bagaimana implentasi kegiatan dilapangan, 2) seperti apa pelaksanaan yang dipengaruhi oleh situasi sekolah dimana kegiatan yang relavan dikembangkan, 3) apa kelebihan dan kekurangannya dan bagaimana program tersebut mempengaruhi pengalaman belajar siswa (Darodjat & M, 2015)

6) Model Alkin/CSE-UCLA

CSE-UCLA (*Center for The Study of Evaluation-University of California in Los Angels*) adalah model atau desain yang dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi pada satu program. Model CSE-UCLA adalah model yang dikembangkan oleh Alkin (1969) (Andriani, 2015). Menurut (Munthe, 2015) *CSE-UCLA evaluation model* memiliki lima tahap pada pelaksanaannya, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.

Adapun pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model Alkin. Model Alkin merupakan sebuah teori yang berfokus pada evaluasi dan masalah pengambilan keputusan. Tahapan dari model Alkin ada lima yaitu, *system assesment* (perencanaan), *program planning* (pengembangan), *program implementation* (implementasi), *program improvement* (hasil), *program certification* (dampak) (Andriani, 2015).

Penelitian tentang evaluasi program pembelajaran merupakan hal yang penting. Pendidik dapat memahami letak kesulitan belajar dan kemudian mencari cara untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi program pembelajaran fisika dengan menggunakan model Alkin. Dengan dilakukannya evaluasi program pembelajaran fisika diharapkan dapat mengetahui kekurangan yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran fisika, sehingga guru dapat menemukan solusi dan meningkatkan kualitas program pembelajaran

fisika yang ada di Provinsi Gorontalo. Evaluasi program merupakan unit operasional yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi kebijakan yang berlangsung sebagai proses yang berkesinambungan dalam suatu organisasi yang anggotanya terlibat dalam pengambilan keputusan (Rukajat, 2008).

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siska Andriani yaitu “CSE-UCLA Evaluasi Penelitian Pembelajaran Matematika”. Penelitian ini berfokus untuk memperoleh gambaran penerapan standar proses dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan analisis CSE-UCLA di SMP Negeri Satu Atap Lerep.

Metode Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan model Alkin, dengan pendekatan kuantitatif dan jenis evaluatif. Model Alkin dipilih karena dipandang sesuai dengan konten masalah yang dianalisis serta diyakini mampu memberikan gambaran secara komperhensip tentang urgensi masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Model ini dikembangkan oleh Marvin Alkin pada tahun 1969, namun peneliti menggunakan modifikasi dari Fernandes yang terdiri dari 4 tahapan model, yaitu *Needs Assesment* (persiapan) dimana pada tahapan ini peneliti melakukan penilaian persiapan dari pelaksanaan pembelajaran. *Program Planning* (perencanaan) pada tahapan ini peneliti menilai terkait kesiapan yang dilakukan oleh guru fisika sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. *Formative Evaluation* (pelaksanaan) pada fase ini peneliti menilai terkait pelaksanaan pembelajaran fisika yang dilakukan guru. *Sumative Evaluation* (penilaian dan pelaporan hasil) pada fase ini peneliti menilai terkait pelaporan hasil yang dibuat oleh guru terkait hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Needs Assesment

Dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan analisis kalender akademik guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo sangat baik, terlihat dari uraian skor berada di atas angka 81%. Berikut distrbusi nilai persentase.

Tabel 1
 Distribusi Kategori Pelaksanaan Analisis Kalender Pendidikan

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden					Skor	Presentase	Kategori
		SS	S	KK	J	TP			
1.	Membuat jadwal permulaan tahun ajaran baru	26	10	0	0	0	170	94%	Sangat baik
2.	Menentukan waktu pembelajaran efektif	29	7	0	0	0	173	96 %	Sangat baik
3.	Menentukan minggu efektif belajar	29	7	0	0	0	173	96 %	Sangat baik
4.	Menentukan hari libur	28	8	0	0	0	172	95%	Sangat baik

2. Program Planning

Berdasarkan uraian skor jawaban guru pada tabel 2. diketahui bahwa dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo sangat baik, terlihat dari uraian persentase berada di atas 81%. Berikut distrbusi nilai persentase.

Tabel 2
 Distribusi Kategori Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden					Skor	Presentase	Kategori
		SS	S	KK	J	TP			
1.	Mencantumkan identitas sekolah	30	6	0	0	0	174	96 %	Sangat baik
2.	Mata pelajaran/materi pokok	30	6	0	0	0	174	96 %	Sangat baik
3.	Kelas/Semeseter	30	6	0	0	0	174	96 %	Sangat baik
4.	Menentukan alokasi waktu atau jam mata pelajaran fisika	27	9	0	0	0	171	95 %	Sangat baik
5.	Menetapkan tujuan pembelajaran	28	8	0	0	0	172	96 %	Sangat baik

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden					Skor	Presentase	Kategori
		SS	S	KK	J	TP			
6.	Menyesuaikan materi ajar dengan KD dan IPK	28	8	0	0	0	172	96 %	Sangat baik
7.	Menentukan model/metode pembelajaran	28	8	0	0	0	172	96 %	Sangat baik
8.	Membuat media pembelajaran	27	9	0	0	0	171	95 %	Sangat baik
9.	Menentukan sumber belajar yang akan digunakan	28	7	1	0	0	171	95 %	Sangat baik
10.	Langkah-langkah pembelajaran	27	9	0	0	0	171	95 %	Sangat baik
11.	Melakukan penilaian hasil belajar	28	8	0	0	0	172	96 %	Sangat baik

3. Formative Evaluation

Berdasarkan uraian skor jawaban guru pada tabel 4 diketahui bahwa dalam pelaksanaan pendahuluan pembelajaran guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo sangat baik, terlihat dari uraian persentase berada di atas 81%. Berikut distribusi nilai persentase.

Tabel 4
 Distribusi Kategori Pendahuluan Pembelajaran

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden					Skor	Presentase	Kategori
		SS	S	KK	J	TP			
1.	Mengarahkan siswa melakukan doa sebelum pelajaran dimulai	27	8	1	0	0	170	94 %	Sangat baik
2.	Memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran	29	7	0	0	0	173	97 %	Sangat baik
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	24	12	0	0	0	168	93 %	Sangat baik

Berdasarkan uraian skor jawaban guru pada tabel 5 diketahui bahwa dalam pelaksanaan Inti Pembelajaran guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo sangat baik, terlihat dari uraian persentase berada di atas 81%. Berikut distribusi nilai persentase.

Tabel 5
 Distribusi Kategori Pelaksanaan Inti Pembelajaran

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden					Skor	Presentase	Kategori
		SS	S	KK	J	TP			
1.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi	22	14	0	0	0	166	92 %	Sangat baik
2.	Melakukan pembagian bahan ajar/modul saat pembelajaran	30	6	0	0	0	174	96 %	Sangat baik
3.	Meminta siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami mengenai materi yang akan diajarkan	25	11	0	0	0	169	93 %	Sangat baik
4.	Memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan	24	12	0	0	0	168	93	Sangat baik

Berdasarkan uraian skor jawaban guru pada Tabel 6 berikut ini diketahui bahwa dalam pelaksanaan penutup pembelajaran guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo sangat baik, terlihat dari uraian persentase berada di atas 81 %.

Tabel 6
 Distribusi Kategori Penutup Pembelajaran

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden					Skor	Presentase	Kategori
		SS	S	KK	J	TP			
1.	Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	23	12	1	0	0	166	92 %	Sangat baik
2.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	24	11	1	0	0	167	92 %	Sangat baik

4. Sumative Evaluation

Berdasarkan uraian skor jawaban guru pada Tabel 7 diketahui bahwa dalam pelaksanaan ujian tulisan dan pelaporan guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo sangat baik, terlihat dari uraian persentase berada di kategori sangat baik atau berada di atas 90%. Berikut distribusi nilai persentase.

Tabel 7
 Distribusi Kategori Pelaksanaan Ujian Tulisan dan Pelaporan

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden					Skor	Presentase	Kategori
		SS	S	KK	J	TP			
1.	Menentukan bentuk penilaian	27	9	0	0	0	171	94 %	Sangat baik
2.	Menentukan teknik penilaian	29	7	0	0	0	173	96 %	Sangat baik
3.	Menyiapkan kisi-kisi soal	30	6	0	0	0	174	96 %	Sangat baik
4.	Menyiapkan pedoman penskoran dan kunci jawaban	26	10	0	0	0	171	94 %	Sangat baik
5.	Melaporkan hasil evaluasi penilaian proses kepada pihak terkait	21	13	2	0	0	163	90%	Sangat baik

Pembahasan

Pelaksanaan Needs Assesment di SMAN Se-Provinsi Gorontalo

Dari hasil analisis angket untuk menyiapkan kalender pendidikan, guru telah melakukan kegiatan ini dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keseringan guru menyiapkan kalender pendidikan yang terdiri dari membuat jadwal permulaan tahun ajaran baru, menentukan waktu pembelajaran efektif, menentukan minggu efektif belajar dan menentukan hari libur. Rata-rata persentase ke-4 indikator dalam analisis kalender pendidikan di atas 81 % Ini artinya, Guru fisika SMA Negeri Se-Provinsi Gorontalo sering melakukan analisis kalender pendidikan sebelum tahun ajaran baru dimulai.

Pelaksanaan Program Planning di SMAN Se-Provinsi Gorontalo

Dari hasil analisis angket untuk kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan ini dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keseringan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari mencantumkan identitas sekolah, mencantumkan mata pelajaran/materi pokok, mencantumkan kelas/semester, menentukan alokasi waktu atau jam mata pelajaran fisika, menetapkan tujuan pembelajaran, menyesuaikan materi ajar dan IPK, menentukan model/metode pembelajaran, membuat media pembelajaran, menentukan sumber belajar, mencantumkan langkah-langkah pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar. Rata-rata persentase dari ke-11 indikator penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut berada di atas 81 %. Ini artinya, Guru fisika di SMA N Se-Provinsi Gorontalo sering menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sangat baik.

Pelaksanaan Formative Evaluation di SMA N seprovinsi Gorontalo

1. Pendahuluan Pembelajaran

Dari hasil analisis angket untuk kegiatan pendahuluan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan ini dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keseringan guru dalam aktivitas pendahuluan pembelajaran yang terdiri dari mengarahkan siswa melakukan do'a sebelum pelajaran dimulai, memberikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. Rata-rata persentase dari ke-indikator dalam pendahuluan pembelajaran tersebut berada di atas 81 %. Ini artinya, Guru fisika SMA Se-Provinsi Gorontalo sering melakukan pendahuluan pembelajaran dengan sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil analisis angket untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan ini dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keseringan guru dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, melakukan pembagian bahan ajar/modul saat pembelajaran, meminta siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami mengenai materi yang akan diajarkan, memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan.

3. Pelaksanaan Penutup

Dari hasil analisis angket untuk kegiatan penutup pembelajaran, dapat dikatakan bahwa guru telah melakukan kegiatan ini dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keseringan guru dalam aktivitas menutup pembelajaran yaitu Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan Sumative Evaluation di SMAN Se-provinsi Gorontalo

1. Pelaksanaan Ujian Tulisan dan Pelaporan

Dari hasil analisis angket untuk pelaksanaan ujian tulisan dan pelaporan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keseringan guru dalam pelaksanaan ujian tulisan dan pelaporan yang terdiri dari menentukan bentuk penilaian, menentukan teknik penilaian, menyiapkan kisi-kisi soal, menyiapkan pedoman penskoran dan kunci jawaban serta melaporkan hasil evaluasi penilaian proses kepada pihak terkait. Rata-rata persentase pelaksanaan ujian tulisan ini dan pelaporan berada di atas 90 %. Ini artinya, Guru fisika di SMA N Se-Provinsi Gorontalo sering melaksanakan ujian tulisan dan pelaporan yang diperlukan untuk penilaian proses terhadap hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Ujian Praktek dan Pelaporan Hasil Evaluasi

Dari hasil analisis angket untuk pelaksanaan ujian praktek dan pelaporan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keseringan guru dalam pelaksanaan ujian praktek dan pelaporan yang terdiri dari modul penuntun praktikum, memberikan arahan mengenai prinsip dan tujuan praktikum, membimbing dan mengawasi siswa dalam melakukan ujian praktek, pembuatan laporan hasil praktikum oleh siswa dan melaporkan hasil evaluasi penilaian proses kepada pihak terkait. Rata-rata persentase pelaksanaan ujian praktek dan pelaporan hasil ini berada di atas 81 %. Ini artinya, Guru fisika di SMA N Se-Provinsi Gorontalo sering melaksanakan ujian tulisan dan pelaporan hasil yang diperlukan untuk penilaian proses terhadap hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan dalam beberapa poin. Pertama berdasarkan sajian data peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo sangat matang dalam mempersiapkan proses pembelajaran ditinjau dari *Needs Assesment*. Selanjutnya pada tahapan perencanaan guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo sudah sangat baik dalam merencanakan proses pembelajaran, dibuktikan dengan rata-rata persentase Guru berada di atas 81% dalam proses perencanaan pembelajaran ditinjau dari *Program Planning*. Tahapan selanjutnya ditinjau dari *Formative Evaluation* adalah pelaksanaan proses berdasarkan data yang dianalisis oleh peneliti guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo sudah sangat baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dengan skor diatas 81%. Tahapan terakhir adalah *Sumative Evaluation*, pada tahapan evaluasi dan pelaporan guru-guru fisika di Provinsi Gorontalo masuk dalam kategori cukup baik, namun ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan, terutama persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.



Daftar Rujukan

- Andriani, S. (2015). Evaluasi CSE-UCLA pada Studi Proses Pembelajaran Matematika Siska Andriani. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 167–175.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Sumaryanti, S. (2018). Sikap Siswa terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.26737/jipf.v3i2.694>
- Darodjat, D., & M, W. (2015). Model Evaluasi Program. *Islamadina, Volume XIV*(1), 1–28.
- Devi, M. Y., Fitria, Y., & Padang, U. N. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian. *JURNALBASICEDU*, 6(1), 675–683.
- Evi, A., Nurfathanah, S., Arafah, K., & Arsyad, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Fisika SMA Negeri di Kota Makassar dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs UNM Rencana*, 2.
- Fitria Zahra Rizqie Arini, D. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Proses untuk Mengukur Keterampilan Sains dan Aktivitas Siswa SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 6(2), 177.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”. *At*, 6(1), 23.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 1–16.
- Risdoyok. (2021). *Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittingg*. 73–82. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.429>
- Rukajat, A. (2008). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sesmiarni, Z. (2013). *Model Evaluasi*. Bukittinggi-Aura Printing & Publishing.
- Syarifuddin, M. &. (2018). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Mitra Ash-Shibyan Jurnal Pendidikan & Konseling*, 02.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2020). Evaluasi Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.

